

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan sehari-hari manusia tidak lepas dari tempat atau tatanan (*setting*) salah satunya yaitu tempat kerja, tempat dimana manusia hampir setiap hari menghabiskan waktunya untuk beraktifitas. Sehingga, kesehatan juga akan dipengaruhi dan ditentukan oleh tatanan atau tempat tersebut. Bagi sebagian besar manusia, pekerjaan adalah fakta penting kehidupan dan sesuatu yang diperlukan untuk kelangsungan hidup dan kesejahteraan individu. Tempat kerja sebagai upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat merupakan tempat yang efektif untuk melakukan upaya promosi kesehatan. Hal tersebut dikarenakan Sebagian besar orang dewasa melakukan aktifitasnya di tempat kerja dan tempat kerja adalah tempat yang baik untuk inisiatif promosi kesehatan karena potensi jangkauannya, lebih dari 3,4 miliar orang merupakan angkatan kerja di seluruh dunia.

Banyak hal yang telah berubah dalam demografi populasi dunia kerja yang bergerak secara signifikan bagi dunia kerja, bisnis maupun sebuah negara. Pada tahun 2016, jumlah Usaha Mikro Kecil (UMK) dan Usaha Menengah Besar (UMB) di Indonesia berjumlah 26.422.256 usaha, yang dibagi menjadi sebesar 26.073.689 merupakan UMK dan sebesar 248.567 merupakan UMB (BPS). Tenaga kerja di Indonesia berdasarkan dari Badan Pusat Statistik sebanyak 78.673.286 orang, yang dibagi menjadi

sebanyak 59.266.885 orang bekerja di UMK dan 19.406.401 orang bekerja di UMB. Pada februari tahun 2021 penduduk Indonesia yang bekerja sebanyak 131,06 juta orang.

Di Indonesia terdapat aturan mengenai ketenagakerjaan sendiri salah satunya yaitu jam kerja, menurut Undang Undang Ketengakerjaan No 13 Tahun 2003 maupun UU Cipta Kerja 2020, pada pasal 77 sampai 85 UU Ketenagakerjaan menyebutkan bahwa setiap pengusaha melaksanakan ketentuan jam kerja. Menggunakan 2 sistem yaitu 7 jam kerja dalam 1 hari atau 40 jam kerja dalam 1 minggu. Sedangkan untuk 6 hari kerja dalam 1 minggu dan 8 jam kerja dalam 1 hari atau 40 jam kerja dalam 1 minggu untuk 5 hari kerja dalam 1 minggu. Sebagian besar penduduk Indonesia bekerja di atas 35 jam per minggu yang mencapai hampir dua pertiga dari total penduduk yang bekerja.

Lingkungan tempat kerja yang bersih, sehat akan membuat pekerja, bekerja secara optimal. Namun sebaliknya jika lingkungan tempat kerja yang kurang bersih, tidak kondusif akan berpengaruh pada produktifitas pekerja. Lingkungan tempat kerja dapat ditingkatkan melalui penyediaan fasilitas yang lebih sehat. Terutama akhir-akhir ini dunia kerja di seluruh dunia sedang sangat terpengaruh oleh pandemi virus global, termasuk Indonesia. Selain ancaman terhadap kesehatan masyarakat, gangguan ekonomi dan sosial mengancam mata pencaharian dan kesejahteraan jutaan orang dalam jangka panjang. ILO, Pemerintah, pekerja

dan pengusaha berperan penting dalam memerangi wabah, memastikan keselamatan individu dan keberlanjutan bisnis dan pekerjaan. Tempat kerja dapat menjadi salah satu klaster covid-19 terutama dimasa pandemi saat ini. Indonesia sendiri sebanyak 4.218.142 kasus positif covid-19. Selain itu masalah kesehatan yang berpotensi pada pekerja yaitu kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja, penyakit tidak menular, dan penyakit menular.

Pada studi beban penyakit yang dilakukan oleh *Institute for Health Metrics and Evaluation* (IHME) menunjukkan *trend Disability Adjusted Life Years* (DALYs/tahun) produktif yang hilang untuk hidup sehat” “disebabkan karena kematian dini, penyakit atau cedera per 100.000 akibat risiko tekanan diastolik yang tinggi, gula darah puasa yang tinggi, kebiasaan merokok dan risiko diet yang tidak sehat. Diet tidak sehat menyumbang beban penyakit jantung dan pembuluh darah, diabetes, urogenital, darah, endokrin dan neoplasma. Tekanan darah sistolik yang tinggi menyumbang pada beban penyakit jantung dan pembuluh darah, diabetes, urogenital, darah dan endokrin. Gula darah yang tinggi menyumbang pada beban penyakit diabetes, jantung dan pembuluh darah, endokrin, HIV/AIDS dan tuberkulosis. Dalam konteks ini, beban ganda terjadi karena di satu sisi beban penyakit menular masih banyak terjadi di Indonesia seperti tuberkulosis dan pada saat bersamaan masyarakat dan pemerintah juga dibebani oleh penyakit tidak menular seperti diabetes.

Temuan tersebut diperkuat dengan data dari Riskesdas tahun 2018 dilaporkan bahwa terjadi peningkatan pada faktor risiko perilaku penyebab Penyakit tidak menular sebagai berikut 95,5% penduduk kurang konsumsi buah dan sayur, 33,8% penduduk memiliki kebiasaan merokok, 33,5% penduduk kurang melakukan aktivitas fisik. Situasi ini memperlihatkan bahwa upaya promotif preventif menjadi kunci utama untuk menjamin keberhasilan pencapaian dampak pembangunan kesehatan. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah promosi kesehatan. Definisi promosi kesehatan pada Piagam Ottawa 1986 promosi kesehatan sebagai proses yang memungkinkan orang meningkatkan dan memperbaiki kesehatan mereka. Sehingga promosi kesehatan tidak hanya menjadi tanggung jawab sektor kesehatan saja, namun seluruh sektor berperan dalam promosi kesehatan seperti sektor ekonomi. Menurut Green dan Kreuter pada tahun 2005 promosi kesehatan merupakan kombinasi dari berbagai *support* atau dukungan mulai dari upaya pendidikan, kebijakan (politik), peraturan dan organisasi yang dapat mendukung kegiatan dan kondisi hidup yang menguntungkan kesehatan individu, kelompok maupun komunitas. Sehingga promosi kesehatan bertujuan untuk memperbaiki derajat kesehatan masyarakat melalui berbagai intervensi dan kombinasi menyeluruh tidak hanya pada individu, tetapi juga keluarga maupun masyarakat karena promosi kesehatan tidak terbatas pada sektor kesehatan.

Agar tercapainya keadaan kesejahteraan fisik, mental maupun sosial (WHO, 1998).

Promosi Kesehatan di Tempat Kerja (PKTK) adalah suatu strategi promosi kesehatan yang terkoordinasi dan komprehensif yang terdiri dari kebijakan, dukungan lingkungan dan kegiatan di tempat kerja untuk melibatkan pekerja dalam perilaku sehat dan memfasilitasi kesejahteraan pekerja. Tempat kerja yang sehat bertujuan agar dapat menciptakan lingkungan kerja yang sehat. Mendukung dan aman, serta memastikan bahwa promosi kesehatan dan perlindungan kesehatan menjadi bagian dari manajemen. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menekankan tempat kerja sebagai pengaturan prioritas untuk promosi kesehatan dan kesejahteraan, termasuk penyediaan lingkungan kerja fisik dan psikososial yang aman dan sehat. Selain itu promosi kesehatan di tempat kerja dapat memberikan dampak positif bagi kesehatan maupun lingkungan kerja dan masyarakat. Sehingga sesuai dengan konsep *Ottawa charter* mengidentifikasi strategi dasar untuk promosi kesehatan yaitu *advocate, enable, mediate*. Ketiga strategi tersebut didukung oleh 5 rencana aksi promosi kesehatan diantaranya *health public policy, supportive environment, reorient health service, personal skill, community action*.

Pada studi pendahuluan pada tanggal 7 Maret 2022 yang telah dilakukan dengan melakukan wawancara, ditemukan bahwa *Corporate Human Resource* Kompas Gramedia memiliki salah satu program upaya

promosi kesehatan yaitu *Employee Assistance Program*. *Employee Assistance Program* merupakan program yang disponsori oleh pemberi kerja yang dirancang untuk meringankan dan membantu menghilangkan berbagai masalah di tempat kerja. Program bantuan karyawan biasanya menyediakan penyaringan, penilaian, intervensi singkat dan konseling rawat jalan untuk masalah kesehatan mental dan kecanduan sebagai bagian dari layanan dasar yang ditawarkan kepada organisasi klien. Sumber masalah karyawan ini dapat berupa masalah pribadi (hukum, keuangan, perkawinan atau keluarga, masalah kesehatan mental dan penyakit, termasuk kecanduan) atau terkait pekerjaan (konflik pekerjaan, pelecehan, kekerasan, stres, dll.). EAP adalah bidang praktik yang terdiri dari profesional multidisiplin termasuk pekerja sosial, psikolog, konselor profesional, konselor penyalahgunaan zat dan perawat (Attridge, 2009).

Kompas Gramedia sendiri memiliki karyawan lebih dari 10.000 yang mana tempat kerja tersebut dapat menjadi tempat yang efektif untuk melakukan upaya promosi kesehatan. Program promosi kesehatan yang ada yaitu, *Employee Assistance Program* pada *Corporate Human Resource* Kompas Gramedia tidak hanya menyediakan untuk menangani masalah kesehatan mental saja, tetapi keseluruhan masalah kesehatan yang ada pada pekerja seperti tersedianya poliklinik, pojok konseling, pojok finansial, kegiatan zumba serta memiliki program bank sampah koran, Kompas Gramedia bersama Salam Rancage dan masyarakat juga mendirikan 3 Bank

Sampah yang berlokasi di 3 kampung sekitar. Kehadiran Bank Sampah ini memberikan manfaat kepada warga masyarakat sekitar yakni manfaat ekonomi berupa tabungan nasabah, peningkatan modal sosial dalam bentuk kerjasama dan sosialisasi antar warga, serta perbaikan dan pelestarian lingkungan kampung. Saat ini tak kurang dari 200 warga telah menjadi nasabah Bank Sampah Kampung Koran. Kontribusi mereka dalam pengurangan (*reduce*) sampah yang dibuang minimal sebanyak 1 ton setiap bulannya. Namun, *Corporate Human Resource* Kompas Gramedia belum menerapkan *social distancing* di lingkungan tempat kerjanya dan kegiatan olahraga yang tidak dilaksanakan salah satunya yaitu kegiatan zumba. Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa meja pekerja yang ada belum memiliki pembatas antar meja dan perilaku pekerja yang tidak menerapkan *social distancing*, selain itu di masa saat ini terdapat pola perubahan tatanan pada promosi kesehatan tempat kerja di *Corporate Human Resource* Kompas Gramedia. Sehingga pada penelitian ini kan mengkaji lebih dalam mengenai promosi kesehatan di *Corporate Human Resources* Kompas Gramedia.

1.2 Identifikasi Masalah

WHO dan ILO (Organisasi Perburuhan Internasional) serta organisasi lainnya telah bekerjasama untuk meningkatkan kesehatan tenaga kerja melalui program kesehatan kerja. Salah satu upaya meningkatkan

kesehatan tenaga kerja dapat dilakukan melalui promosi kesehatan. Seperti pengaturan lain yang dikembangkan oleh WHO dalam mempromosikan kesehatan seperti di pengaturan di institusi pendidikan, tempat umum, rumah sakit, tempat kerja dapat berdampak positif terhadap kesehatan dan kesejahteraan pekerja. Promosi kesehatan tidak hanya menjadi tanggung jawab sektor kesehatan akan tetapi seluruh sektor terlibat. Jumlah perusahaan industri besar yang menjadi tempat kerja bagi pekerja di DKI Jakarta pada tahun 2020 tercatat sebanyak 1.380 perusahaan. *Corporate Human Resource* Kompas Gramedia menjadi salah satu contoh perusahaan yang menjadi tempat kerja para pekerja. *Corporate Human Resource* Kompas Gramedia sendiri tempat kerja tersebut dapat menjadi tempat yang efektif untuk melakukan upaya promosi kesehatan. Kompas Gramedia atau disingkat KG adalah perusahaan yang bergerak di bidang media massa. Pada masa saat ini terjadilah era yang mudah berubah-ubah. Terutama dimasa saat ini yang tidak pasti struktur tatanan promosi kesehatan di berbagai sektor banyak yang perlu dikaji lebih dalam.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di *Corporate Human Resources* Kompas Gramedia memiliki program promosi kesehatan yaitu *Employee Assistance Program*. Program tersebut tidak hanya menyediakan untuk menangani masalah kesehatan mental saja, tetapi keseluruhan masalah kesehatan yang ada pada pekerja seperti tersedianya poliklinik, pojok konseling, pojok finansial, dan kegiatan zumba. Kompas

Gramedia bersama Salam Rancage dan masyarakat juga mendirikan 3 Bank Sampah yang berlokasi di 3 kampung sekitar. Kehadiran Bank Sampah ini memberikan manfaat kepada warga masyarakat sekitar yakni manfaat ekonomi berupa tabungan nasabah, peningkatan modal sosial dalam bentuk kerjasama dan sosialisasi antar warga, serta perbaikan dan pelestarian lingkungan kampung. Saat ini tak kurang dari 200 warga telah menjadi nasabah Bank Sampah Kampung Koran. Kontribusi mereka dalam pengurangan (*reduce*) sampah yang dibuang minimal sebanyak 1 ton setiap bulannya. Namun, *Corporate Human Resource* Kompas Gramedia berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa meja karyawan yang ada belum memiliki pembatas antar meja, tidak menerapkan *social distancing* dan perilaku pekerja yang tidak menerapkan *social distancing*. Selain itu masa saat ini terdapat pola perubahan tatanan pada promosi kesehatan tempat kerja di *Corporate Human Resource* Kompas Gramedia. Oleh sebab itu, penelitian ini akan mengkaji lebih dalam promosi kesehatan yang dilakukan *Corporate Human Resource* Kompas Gramedia berdasarkan *Ottawa Charter*.

1.3 Pembatasan dan Perumusan Masalah

1.2.1 Pembatasan masalah

Penelitian ini berfokus meneliti seluruh komponen promosi kesehatan berdasarkan 5 rencana aksi dari *Ottawa Charter* yaitu 1)

10
Membangun Kebijakan Publik Berwawasan Kesehatan, 2)
Menciptakan Lingkungan yang Mendukung, 3) Penataan Ulang
Pelayanan Kesehatan, 4) Mengembangkan Keterampilan Individu,
dan 5) Memperkuat Gerakan Masyarakat di *Corporate Human
Resource* Kompas Gramedia.

1.2.2 Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas
rumusan masalah yang dikembangkan adalah “Bagaimana
Implementasi Promosi Kesehatan di *Corporate Human Resource*
Kompas Gramedia”

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan umum

Menganalisis serta membuat rekomendasi terkait promosi kesehatan
di tempat kerja berdasarkan *Ottawa Charter* di *Corporate Human
Resource* Kompas Gramedia.

1.4.2 Tujuan khusus

1. Menganalisis implementasi pada elemen membangun kebijakan
publik berwawasan kesehatan di *Corporate Human Resource*
Kompas Gramedia.

2. Menganalisis implementasi pada elemen menciptakan lingkungan yang mendukung di *Corporate Human Resource* Kompas Gramedia.
3. Menganalisis implementasi pada elemen penataan ulang layanan kesehatan di *Corporate Human Resource* Kompas Gramedia.
4. Menganalisis implementasi pada elemen mengembangkan keterampilan individu di *Corporate Human Resource* Kompas Gramedia.
5. Menganalisis implementasi pada elemen memperkuat gerakan masyarakat di *Corporate Human Resource* Kompas Gramedia.
6. Membuat rekomendasi untuk peningkatan program promosi kesehatan di *Corporate Human Resource* Kompas Gramedia.

1.4.3 Manfaat penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, antara lain

1. Bagi peneliti
 - a. Mendapatkan informasi dan pengetahuan terkait bagaimana keberhasilan implementasi promosi kesehatan di tempat kerja
 - b. Melatih kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi terhadap masyarakat dan institusi sebagai pengalaman lapangan

- c. Sebagai penerapan dari ilmu dan teori yang telah didapatkan selama perkuliahan sehingga dapat menambah ilmu serta pengetahuan mengenai bidang ilmu promosi kesehatan dan ilmu perilaku

2. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Sebagai bahan bacaan di ruang baca Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga dan dapat digunakan sebagai acuan informasi untuk penelitian oleh civitas akademika FKM UNAIR

3. Bagi Instansi

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran makro bagaimana keberhasilan pelaksanaan atau implementasi promosi kesehatan berdasarkan *Ottawa Charter* di *Corporate Human Resource* Kompas Gramedia. Hal ini dapat menjadi masukan bagi *Corporate Human Resource* Kompas Gramedia, agar dapat mempertahankan keberhasilan upaya promosi kesehatan di *Corporate Human Resource* Kompas Gramedia.
- b. Hasil penelitian dapat menjadi bahan informasi tambahan untuk melakukan monitoring dan evaluasi serta melaksanakan perencanaan pembuatan program promosi kesehatan oleh instansi tersebut agar lebih baik.